

## **BAB IV**

### **HASIL DAN PEMBAHASAN**

#### **A. Gambaran Umum Daerah Penelitian**

##### **1. Keadaan Investasi**

Peringkat kredit Indonesia saat ini mendapatkan penilaian layak investasi atau investment grade berdasarkan penilaian lembaga-lembaga pemeringkat investasi. Sehubungan dengan berlakunya Surat Edaran Bank Indonesia Nomor 13/31/ DPNP tanggal 22 Desember 2011 perihal Lembaga Pemeringkat dan Peringkat yang Diakui Bank Indonesia, ada 6 Lembaga Pemeringkat yang diakui Bank Indonesia, yaitu Fitch Ratings, Moody's Investor Service, Standard and Poor's (S&P), PT. Fitch Ratings Indonesia, PT. ICRA (Indonesia Credit Rating Agency) Indonesia, dan PT. Pemeringkat Efek Indonesia. Indonesia mendapatkan peringkat layak investasi dari Fitch pada Desember 2011 dan Moody's pada Januari 2012. Sedangkan S&P memberikan peringkat layak investasi pada Mei 2017. (Bank Indonesia).

Fitch mengkonfirmasi peringkat kredit Indonesia menjadi BBB- dengan outlook menjadi positif pada 21 Desember 2016. Sebelumnya, pada 15 Desember 2011 Fitch juga memberikan rating BBB- dengan outlook stable. (Trading Economics). Lembaga ini sendiri menetapkan peringkat investasi terendah pada rating BBB- .(Bank Indonesia).

Sementara, Moody's memperbaiki Outlook Sovereign Credit Rating Republik Indonesia dari stable menjadi positive, sekaligus mengkonfirmasi rating pada Baa3 (investment grade) pada 8 Februari 2017. (Trading Economics). Hal ini menunjukkan bahwa peringkat kredit Indonesia layak investasi atau Investment

grade karena ada di batas minimum penilaian Moody's, yaitu Ba3 dengan outlook yang meningkat dari stable menjadi positif. Outlook yang positive ini berarti berpeluang untuk dinaikkan di periode rating mendatang, stable berarti tetap, sedangkan negative berarti berpeluang untuk turun.(Direktorat Jenderal Pengelolaan Pembiayaan dan Risiko Kementerian Keuangan).

Lembaga pemeringkat juga mengeluarkan penilaian dalam bentuk outlook, yaitu pandangan perusahaan pemeringkat apakah rating akan naik, turun, atau tetap pada periode penilaian berikutnya. Peningkatan peringkat kredit bisa menarik potensi tambahan capital inflow yang mampu membawa dampak positif pada peningkatan cadangan devisa dan penguatan nilai tukar. Dalam jangka panjang, kenaikan peringkat kredit ini diharapkan memberikan dampak peningkatan pertumbuhan ekonomi terutama dari peningkatan investasi dan impor. (Direktorat Jenderal Pengelolaan Pembiayaan dan Risiko Kementerian Keuangan).

Pada kuartal IV tahun 2015, PMA yang masuk ke Indonesia sejumlah US\$29,2 milyar, dimana Sumatera Utara menempati posisi ke tujuh dengan jumlah investasi US\$1,24 milyar. Posisi pertama diduduki oleh Jawa Barat dengan nilai investasi US\$5,73 milyar. Sebaliknya, Sulawesi Barat menempati posisi terendah jumlah investasi US\$0,2 milyar. (Badan Koordinasi Penanaman Modal 2015) PMA yang masuk ke Banten pada kuartal IV 2015 sejumlah US\$3,73 milyar. Dimana, Banten menempati posisi ke empat. Disusul Provinsi yang lain dengan jumlah investasi sebanyak US\$0,65 milyar.

Provinsi Bengkulu berada di posisi terendah dengan investasi yang masuk berjumlah US\$0,02 milyar.(Badan Koordinasi Penanaman Modal) PMDN yang masuk ke Indonesia pada kuartal IV tahun 2015 sebanyak Rp179,46 trilyun. Sumatera Utara berada diposisi ke 11 dengan nilai investasi Rp4,28 trilyun. Jawa

Timur menempati posisi pertama dengan jumlah investasi sebanyak Rp 35.48 trilyun.

Sementara Maluku menempati posisi terendah karena tidak adanya investasi dari PMDN yang masuk. (Badan Koordinasi Penanaman Modal 2015) PMDN yang masuk ke Banten pada kuartal IV 2015 berjumlah Rp37,75 trilyun. Provinsi Sumatera Selatan menempati posisi teratas dengan jumlah investasi Rp10,94 trilyun. Sementara, Provinsi Riau berada di posisi kedua dengan investasi yang masuk sejumlah Rp9,94 trilyun. Posisi terendah ditempati oleh Provinsi Bengkulu dengan jumlah investasi sebanyak Rp 0,55 trilyun. (Badan Koordinasi Penanaman Modal 2015).

Sepanjang tahun 2015, PMA yang masuk ke Indonesia didominasi oleh sektor pertambangan sebanyak US\$4,01 milyar. Sedangkan PMA terendah ada di sektor Industri Instru. Kedokteran, Presisi & Optik & jam, yaitu US\$ 6.9 juta Sementara PMDN didominasi oleh sektor Industri Makanan sejumlah Rp24,53 trilyun dan yang terendah di sektor Industri dari kulit dan alas kaki yang berjumlah Rp 5,4 milyar. Di Banten, PMDN yang masuk didominasi oleh sektor Industri Kimia dan Farmasi dengan nilai investasi Rp2,52 trilyun. Disisi lain, PMA terbanyak yang masuk terdapat pada sektor jasa – jasa lainnya, yaitu sejumlah US\$0,5 milyar. (Badan Koordinasi Penanaman Modal).

## 2. Upah Minimum Provinsi (UMP)

UMP rata-rata Indonesia pada tahun 2015 adalah Rp 1.790.342, sedangkan KHL rata-rata yaitu Rp1.813.396. Dari angka tersebut dapat dilihat bahwa UMP rata-rata Indonesia tahun 2015 lebih rendah jika dibandingkan dengan KHL yang ditetapkan, hal ini dikarenakan masih ada provinsi di Indonesia yang belum menetapkan UMP diatas KHL.

Tingkat UMP tertinggi ada di provinsi DKI Jakarta, yaitu Rp2.700.000 dengan KHL Rp2.538.174. Sedangkan UMP terendah ada di provinsi Jawa Tengah yaitu Rp910.000 dengan KHL Rp857728. Sementara, UMP Banten Rp2 267 990,00 dengan KHL Rp1.271.058. (BPS Banten 2019) Di Sumatera, UMP tertinggi ada di provinsi Nusa Tenggara Barat yaitu Rp2 012 610,00 dengan KHL Rp2.080.000. Disusul Sumatera Selatan dengan UMP Rp1.974.346 dan KHL yang sama dengan KHL nya. Sementara UMP terendah ada di Bali yaitu Rp2 297 969,00 dengan KHL Rp1.499.826.(BPS Banten 2020).

### 3. **Keadaan Kependudukan dan Tenaga Kerja di Provinsi Banten**

Sepanjang tahun 2020 jumlah penduduk Banten terbanyak ada di tahun 2020 sebanyak 13,16 juta Sepanjang tahun 2018–2019 jumlah penduduk Banten terbanyak ada di tahun 2019 sebanyak 12.927.316 dan yang terendah di tahun 2018 sebanyak 12.689.736. Pada Agustus 2020 jumlah angkatan kerja Banten sebanyak 11.904.562 jiwa. dan yang terendah di tahun 2015 sebanyak 4825460. Pada Agustus 2020 jumlah angkatan kerja Banten sebanyak 6.391.098 jiwa.

Dengan jumlah penduduk yang bekerja sebanyak 11.904.562 dan penduduk yang tergolong pengangguran berjumlah 428.794 jiwa. Jumlah penduduk dalam kurun waktu 4 tahun yaitu tahun 2018-2019 terus mengalami peningkatan, hal ini diikuti dengan kenaikan jumlah penduduk yang bekerja dan menganggur, kecuali di tahun 2010 yang mengalami penurunan baik jumlah penduduk secara keseluruhan ataupun penduduk bekerja dan menganggur tetapi kembali mengalami peningkatan di tahun berikutnya. (BPS Banten 2020)<sup>1</sup>

---

<sup>1</sup><https://banten.bps.go.id/indicator/6/151/1/jumlah-angkatan-kerja-menurut-kabupaten-kota.html>

**Tabel 1.5**

**Data Jumlah Penanaman Modal Asing (PMA), Penanaman Modal Dalam Negeri (PMDN), Upah Minimum Provinsi (UMP) dan Penyerapan Tenaga Kerja Tahun 2010-2020 dalam jumlah milyar dan jumlah jiwa pada penyerapan tenaga kerja.**

No	Tahun	PMA (Rupiah)	PMDN (Rupiah)	UMP (Rupiah)	Penyerapan Tenaga Kerja (Jiwa)
1	2010	1544.2	58.525	955300	4583085
2	2011	2171.7	42.98.6	100.000	4529660
3	2012	2716.3	51.175	10.40.000	4605847
4	2013	3720.2	400.87	1.170.000	4637019
5	2014	2034.6	80.813	1.32.5000	4853992
6	2015	2542.0	10.709.9	1.600.000	4825460
7	2016	2912.1	12426.3	1.78.4000	5088497
8	2017	3047.5	15141.9	1.93.1180	5077400
9	2018	2827.3	18637.6	2099385	5351110
10	2019	1868.2	20708.4	2267990	5552454
11	2020	2143.6	31145.7	2460996	5552172

## **B. Analisis Linier Berganda**

Analisis linier berganda mencari hubungan secara linear antara dua atau lebih variabel independen ( $X_1, X_2, X_n$ ) dengan variabel dependen ( $Y$ ). Analisis ini untuk mengetahui sejauh mana hubungan antara variabel independen dengan variabel dependen apakah masing-masing variabel tersebut mempunyai hubungan positif atau negatif bertujuan untuk memprediksi nilai dari kedua variabel dependen dan independen<sup>2</sup>.

**Tabel 1.6**

**Untuk menentukan Persamaan Regresi Berganda**

**Coefficients<sup>a</sup>**

---

<sup>2</sup> Imam Ghozali, *Aplikasi Analisis Multivariat dengan Program IBM SPSS 21* (Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro, 2013), hlm.160.

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	4005847.081	145369.816		27.556	.000
	X1 PMA	-73.883	49.324	-.120	-1.498	.178
	X2PMDN	-3.242	11.664	-.072	-.278	.789
	X3 UMP	.741	.180	1.046	4.117	.004

a. Dependent Variable: Y PTK

Untuk mencari persamaan linier berganda, terlebih dahulu dihitung koefisien regresinya dengan cara mencari suatu pengadaan variable satu dengan variable lainnya dari perhitungan yang ada di dapat koefisien-koefisien tersebut di atas, dan di peroleh persamaan liner bergandanya<sup>3</sup>.

Berdasarkan tabel di atas, maka di peroleh:

a : 4005847.081

b1 : -73.883

b2 : -3.242

b3 : 741

maka persamaan linier bergandanya adalah:

$$Y = a + bX_1 + bX_2 + bX_3 + e$$

$$Y = 4005847.081 + -73.883 + -3.242 + 741$$

### 1. Uji t (Uji Parsial)

Uji t (parsial) atau koefisien regresi secara individu digunakan untuk mengetahui ada atau tidaknya pengaruh dari masing-masing variabel indeviden

---

<sup>3</sup> Imam Ghozali, *Aplikasi Analisis Multivariat dengan Program IBM SPSS 21* (Semarang: BadanPenerbit Universitas Diponegoro,2013), hlm.160.

yang diuji terhadap variabel dependen pada tingkat signifikansi 0,05. Hasil uji t dapat di lihat pada tabel:

**Tabel 1.7**  
**Uji t (Uji Parsial)**

**Coefficients<sup>a</sup>**

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	4005847.081	145369.816		27.556	.000
X1 PMA	-73.883	49.324	-.120	-1.498	.178
X2PMDN	-3.242	11.664	-.072	-.278	.789
X3 UMP	.741	.180	1.046	4.117	.004

a. Dependent Variable: Y PTK

Dari tabel 2.2 diketahui nilai  $t_{hitung}$  kemudian proses berikutnya dapat di lakukan pengujian:

- a. Pengaruh Penanaman Modal Asing (PMA) terhadap penyerapan tenaga kerja:
- Diketahui dk yaitu  $n-k-1=11-3-1=8$ , maka diperoleh  $t_{tabel}=2.30600$
  - Menentukan kriteria pengujian :

$H_0$  diterima, apabila  $t_{tabel} < t_{hitung}$

$H_a$  diterima, apabila  $t_{tabel} > t_{hitung}$

Maka, dapat diketahui bahwa  $t_{tabel} < t_{hitung}$ , berarti  $H_0$  diterima ( $-1.498 < 2.30600$ )

. Dengan demikian dapat diketahui bahwa PMA tidak berpengaruh signifikan dan berhubungan negatif terhadap penyerapan tenaga kerja di provinsi Banten. Apabila PMA naik sebanyak 1 % maka penyerapan tenaga kerja mengalami penurunan sebanyak -1.498% pada tingkat kepercayaan 95%.

a. Pengaruh Penanaman Modal Dalam Negeri (PMDN) terhadap Penyerapan Tenaga kerja

- Menentukan Pengujian:

$H_0$  di terima, apabila  $t_{tabel} < t_{hitung}$

$H_0$  diterima, apabila  $t_{tabel} > t_{hitung}$

Maka dapat diketahui bahwa  $t_{tabel} < t_{hitung}$  berarti  $H_0$  diterima ( $-0.278 < 2.30600$ )<sup>4</sup>. Dengan demikian dapat diketahui bahwa PMA tidak berpengaruh signifikan terhadap penyerapan tenaga kerja di provinsi Banten. Apabila PMA naik sebanyak 1% maka penyerapan tenaga kerja mengalami penurunan dalam PMA sebanyak  $-0.278$  dengan tingkat kepercayaan adalah 95%.

b. Pengaruh Upah Minimum Provinsi (UMP) terhadap Penyerapan Tenaga Kerja

- Menentukan Pengujian :

$H_0$  di terima, apabila  $t_{tabel} < t_{hitung}$

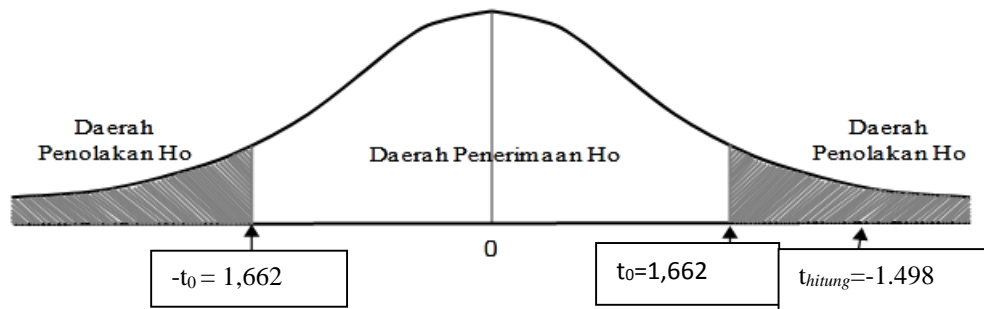
$H_0$  diterima, apabila  $t_{tabel} > t_{hitung}$

Maka dapat diketahui bahwa  $t_{tabel} > t_{hitung}$ , berarti  $H_a$  diterima ( $4.117 < 2.30600$ ), dengan demikian dapat di ketahui bahwa PMA tidak berpengaruh signifikan terhadap penyerapan tenaga kerja di provinsi Banten. Apabila PMA naik sebanyak 1% maka penyerapan tenaga kerja meningkat sebanyak 4.117 % dengan tingkat kepercayaan 95%.

---

<sup>4</sup> Imam Ghozali, *Aplikasi Analisis Multivariat dengan Program IBM SPSS 21* (Semarang: BadanPenerbit





Berdasarkan tabel 1.7 diatas dapat dilihat bahwa  $H_0$  ditolak karena  $t_{hitung}$  sebesar 1.498 berada pada daerah penolakan  $H_0$ , yang berarti bahwa penanaman modal asing berpengaruh terhadap penyerapan tenaga kerja.

Dengan pengaruh yang signifikan tersebut menunjukkan bahwa hasil uji hipotesis variabel PMA, PMDN dan UMP terhadap profitabilitas dapat di belakukan umum pada populasi penyerapan tenaga kerja secara keseluruhan.

## 2. Uji f (Uji Simultan)

Uji f dilakukan untuk mengetahui apakah variabel independen secara simultan atau persamaan mempengaruhi variabel dependen. Dasar pengambilan keputusan pada uji f apabila variabel-variabel independen secara simultan mempengaruhi variabel dependen. Hasil uji t dapat di lihat pada tabel:

**Tabel 1.8**  
**Uji f (Uji Simultan)**

ANOVA <sup>a</sup>						
Model		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	1424900691 504.592	3	47496689716 8.197	73.044	.000 <sup>b</sup>
	Residual	4551720298 0.135	7	6502457568. 591		
	Total	1470417894 484.727	10			

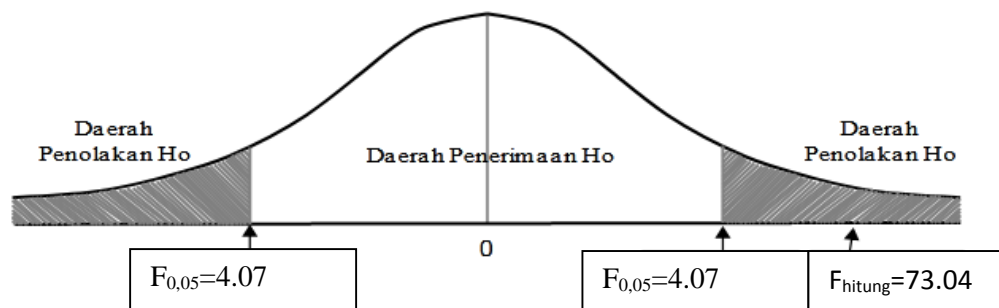
- a. Dependent Variable: Y PTK  
 b. Predictors: (Constant), X3 UMP, X1 PMA, X2PMDN

Uji Simultan dapat dilakukan dengan membandingkan antara  $f_{hitung}$  dengan  $f_{tabel}$  dengan ketentuan :

- Bila  $f_{hitung} < f_{tabel}$  maka  $H_0$  diterima
- Bila  $f_{hitung} > f_{tabel}$  maka  $H_a$  diterima

Diketahui nilai  $f_{hitung} = 73.044$  nilai  $f_{tabel} = (α = 0,05 ; dk = n - k - 1, db)$ .  $F(α = 0,05 ; dk = n - k - 1, db = 88 - 3 - 1 db = 8)$ . Maka  $F_{tabel} = 4.07$ .

Berdasarkan hasil perhitungan diatas dapat diketahui bahwa  $F_{hitung} > F_{tabel}$ , maka  $H_a$  diterima, hal ini berarti ketiga variabel, baik PMA (X1), PMDN (X2) dan UMP (X3) secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap penyerapan tenaga kerja di provinsi Banten dengan tingkat kepercayaan adalah 95%.



Berdasarkan tabel 1.8 dapat di lihat bahwa  $H_0$  ditolak, karena  $f_{hitung}$  sebesar 73.04 berada pada daerah penolakan  $H_0$  yang menunjukkan bahwa PMA, PMDN dan UMP secara simultan berpengaruh terhadap profitabilitas.

### C. Uji Determinasi (R Square)

Uji determinasi (R square) dilakukan untuk mengetahui apakah variabel independen secara simultan atau persamaan mempengaruhi variabel dependen. Dasar pengambilan keputusan pada uji determinasi r square apabila variabel-

variabel independen secara simultan mempengaruhi variabel dependen. Hasil uji determinasi r square dapat di lihat pada tabel:

**Tabel 1.9**  
**Uji Determinasi (R Square)**

<b>Model Summary</b>				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.984 <sup>a</sup>	.969	.956	80637.817

a. Predictors: (Constant), X3 UMP, X1 PMA, X2PMDN

Dari tabel di atas dapat diketahui bahwa nilai R-Square = 0,969. Hal ini berarti variabel PMA (X1), PMDN (X2), dan UMP (X3) secara bersama-sama berpengaruh sebanyak 96,9% terhadap penyerapan tenaga kerja di Provinsi Banten. Sedangkan sisanya 3,1% di pengaruhi oleh variabel lain di luar penelitian.

#### **D. Uji Asumsi Klasik**

##### **1. Uji Normalitas**

Uji normalitas dilakukan untuk mengetahui uji data variabel bebas dan variabel terikat dengan persamaan regresinya yang dihasilkan berdistribusi normal dan tidaknya, persamaan regersi dikatakan baik jika memiliki jika distribusi mendekati normal atau normal sama sekali. Untuk pengujian normalitas dilakukan dengan melihat nilai kolmogrof-smirnov. Berikut ini hasil pengujianya:

**Tabel 1.10**  
**Uji Normalitas**

<b>One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test</b>	
	Unstandardized Residual
N	11

Normal Parameters <sup>a,b</sup>	Mean	.0000000
	Std. Deviation	67466.43830834
Most Extreme Differences	Absolute	.192
	Positive	.146
	Negative	-.192
Test Statistic		.192
Asymp. Sig. (2-tailed)		.200 <sup>c,d</sup>

- a. Test distribution is Normal.
- b. Calculated from data.
- c. Lilliefors Significance Correction.
- d. This is a lower bound of the true significance.

Berdasarkan tabel 1.10 di atas, hasil uji Kolmogrov-Smirnov (KS) menunjukkan nilai Asymp. Sig. (2-tailed) lebih besar dari 0,05 yaitu 0,200. Hal ini menunjukkan bahwa data pada penelitian ini berdistribusi normal dan model regresi tersebut layak digunakan untuk memprediksi variabel profitabilitas (y) sebagai variabel dependen berdasarkan tiga variabel independen yaitu PMDN, PMA dan UMP (X1, X2, X3), dan nilai signifikansi yaitu:  $0,200 >$  dari 0,05 hal ini berarti data distribusi normal.

## 2. Uji Multikolonieritas

Uji multikolonieritas bertujuan untuk menguji apakah jenis variabel independen jenis lain dalam satu model. Hasil uji multikolonieritas dapat di lihat di tabel di bawah ini.

**Tabel 1.11**

Dari tabel 1.11 hasil uji mutikolinearitas menunjukkan menunjukkan nilai tolerance variabel PMA ( $X_1$ ) dan PMDN (X inflation factor dapat dilihat bahwa nilai VIF dan tolerance dari masing-masing variabel, baik PMA, PMDN, dan UMP tidak ada yang lebih dari 10%. Hal ini berarti tidak terjadi multikolonieritas.

Coefficients<sup>a</sup>

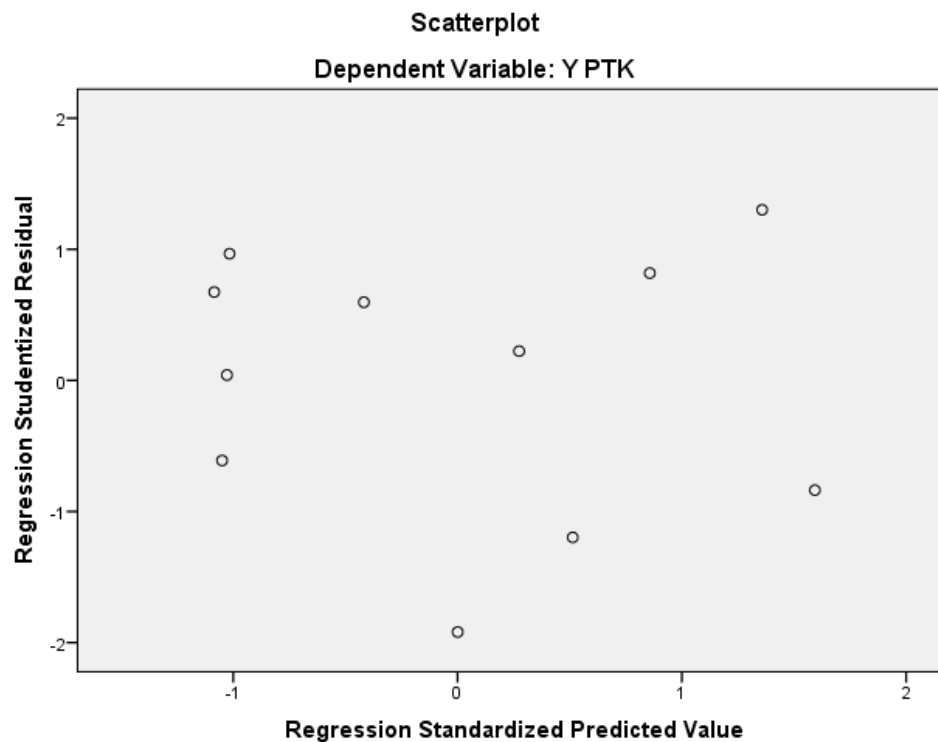
Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1 (Constant)	4005847.081	145369.816		27.556	.000		
X1 PMA	-73.883	49.324	-.120	-1.498	.178	.689	1.450
X2PMDN	-3.242	11.664	-.072	-.278	.789	.066	5.070
X3 UMP	.741	.180	1.046	4.117	.004	.068	4.600

a. Dependent Variable: Y PTK

### 3. Uji Heterokedasitas

Sedangkan untuk hasil pengujian heteroskedastisitas juga dilakukan untuk model regresi sederhana pada penelitian ini.

**Tabel 1.12**



Berdasarkan gambar diatas,titik titik pada gambar tidak mencerminkan suatu pola yang sistematis atau dapat dikatakan *random*. Hal ini berarti tidak terjadi heterokedasitas atau dengan kata lain terjadi homoskedasitas.

Di lihat dari gambar tersebut sudah diketahui terdapat nilai titik-titik data yang menyebar yang secara acak dan dengan tidak membentuk pola tertentu sehingga dapat dikatakan terdapat data pada hasil uji ini telah bebas dari heteroskedastisitas<sup>5</sup>.

---

<sup>5</sup> Imam Ghozali, *Aplikasi Analisis Multivariat dengan Program IBM SPSS 21* (Semarang: BadanPenerbit Universitas Diponegoro,2013), hlm.160.

Artinya hasil penelitian ini memiliki varians yang sama antara satu dengan yang lainnya.

#### **E. Pembahasan Hasil Penelitian**

Beriku ini pembahasan hasil penelitian:

1. Hasil uji t Penanaman modal asing (PMA), koefisien regresi untuk variabel penanaman modal asing (PMA) sebesar  $-73.883$  maka dapat dikatakan variabel penanaman modal asing (PMA) berpengaruh negatif terhadap penyerapan tenaga kerja di provinsi Banten. Dilihat dari nilai signifikansi untuk variabel penanaman modal asing (PMA) sebesar  $0,178$  karena nilai signifikasinya  $0,05$  maka dapat dinyatakan bahwa variabel penanaman modal asing (PMA) tidak berpengaruh terhadap penyerapan tenaga kerja di provinsi Banten.

Penanaman modal dalam negeri (PMDN) koefisien regresi untuk variabel penanaman modal dalam negeri (PMDN) sebesar  $-3.242$  maka dapat dikatakan bahwa variabel penanaman modal dalam negeri (PMDN) berpengaruh terhadap penyerapan tenaga kerja di provinsi Banten. Dilihat dari nilai signifikannya untuk variabel penanaman modal dalam negeri (PMDN) sebesar  $0,789$  karena nilai signifikasinya  $> 0,05$  maka dapat dinyatakan bahwa variabel penanaman modal dalam negeri (PMDN) berpengaruh secara signifikan terhadap penyerapan tenaga kerja di provinsi Banten.

Upah minimum provinsi koefisien regresi untuk variabel UMP sebesar  $741$  maka dapat dinyatakan bahwa variabel UMP berpengaruh positif terhadap penyerapan tenaga kerja di provinsi Banten. Dilihat dari nilai signifikasinya  $< 0,05$  maka dapat dinyatakan bahwa variabel UMP berpengaruh secara signifikan terhadap penyerapan tenaga kerja di provinsi Banten.

Uji f Nilai f statistik sebesar 73.044 dan angka signifikan 0,00 ( $0,00 < 0,05$ ). Keputusannya hipotesis nol  $H_0$  ditolak dan hipotesis dan hipotesis alternatif ( $H_a$ ) diterima sehingga hasil uji f dapat di ambil kesimpulan bahwa variabel penanaman modal asing (PMA), penanaman modal dalam negeri (PMDN) dan upah minimum provinsi (UMP). Secara bersama-sama berpengaruh secara nyata terhadap penyerapan tenaga kerja di Banten. Hal ini sesuai yang di katakan oleh Daniel Sitanggang dalam analisis penanaman modal asing terhadap pertumbuhan ekonomi indonesia.

2. Hasil uji t koefisien korelasi antara variabel penanaman modal asing PMA ( $X_1$ ) terhadap penyerapan tenaga kerja (Y) dilihat dari  $t_{hitung}$  sebesar  $-1.498 < t_{tabel}$  sebesar 2.30600 dengan signifikasi 0,178 lebih kecil dari porsi 1 persen artinya PMA berpengaruh positif dan nilai signifikansi terhadap penyerapan tenaga kerja di provinsi Banten.

Nilai korelasi antara variabel penanaman modal dalam negeri PMDN ( $X_2$ ) terhadap penyerapan tenaga kerja (Y) di lihat dari  $t_{hitung}$  sebesar  $-278 < t_{tabel}$  sebesar 2.30600 dengan nilai signifikasinya 0,789 atau lebih kecil dari 1 persen artinya investasi melalui PMDN berpengaruh positif dan signifikan terhadap penyerapan tenaga kerja di provinsi Banten.

Nilai koefisien antara variabel upah minimum provinsi UMP ( $X_3$ ) terhadap penyerapan tenaga kerja (Y) di lihat dari  $t_{hitung}$  sebesar  $4.117 < t_{tabel}$  sebesar 2.30600 dengan nilai signifikasinya 0,004 atau lebih kecil dari 1 persen artinya upah minimum provinsi berpengaruh positif dan signifikan terhadap penyerapan tenaga kerja di provinsi Banten. Hal ini sesuai yang di katakan oleh Deddy



Rustiono dengan judul Analisis Investasi tenaga kerja dan pengeluaran pemerintah terhadap pertumbuhan ekonomi.

Untuk hasil regresi dapat diperoleh bahwa hasil variabel penanaman modal asing (PMA), penanaman modal dalam negeri (PMDN) dan upah minimum provinsi (UMP) mempunyai hubungan yang signifikan terhadap penyerapan tenaga kerja di provinsi Banten.

Koefisien hasil penelitian variabel penanaman modal asing dan penanaman modal dalam negeri memberikan tanda positif, yang berarti variabel penanaman modal asing dan penanaman modal dalam negeri berpengaruh positif terhadap variabel penyerapan tenaga kerja. Sedangkan hasil penelitian variabel upah minimum provinsi memberikan tanda positif yang berarti mengindikasikan hubungan positif antara upah minimum provinsi dengan penyerapan tenaga kerja.

Penanaman modal asing memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap penyerapan tenaga kerja Banten, bila penanaman modal asing meningkat maka akan mendorong penyerapan tenaga kerja yang semakin tinggi. Hasil ini juga tidak berbeda dengan penelitian sebelumnya yang menyatakan bahwa penanaman modal asing memiliki pengaruh positif terhadap tenaga kerja. Begitu pula dengan penanaman modal dalam negeri yang memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap penyerapan tenaga kerja. Bila semakin besar maka akan mendorong terciptanya penanaman modal asing. Salah satu motif investor adalah untuk mendapatkan *return* yang tinggi disuatu daerah dengan tingkat pertumbuhan ekonomi yang tinggi.

Nilai koefisien regresi penanaman modal asing 73.883 mengindikasikan bila ada kenaikan penanaman modal asing sebesar 1 persen dengan asumsi

variabel lainnya tetap maka penyerapan tenaga kerja akan mengalami perubahan relatif sebesar 73.883 persen, ini menunjukkan bahwa penanaman modal asing memiliki pengaruh positif terhadap penyerapan tenaga kerja di Banten. Sedangkan koefisien regresi penanaman modal dalam negeri memiliki koefisien sebesar 3.242 mengindikasikan apabila ada kenaikan penanaman modal dalam negeri sebesar 1 persen, maka menyebabkan adanya kenaikan penyerapan tenaga kerja sebesar 3.242. ini menunjukkan penanaman modal dalam negeri memiliki pengaruh positif terhadap penyerapan tenaga kerja. Kemudian nilai koefisien variabel upah minimum provinsi sebesar 741 mengindikasikan apabila ada kenaikan upah minimum provinsi 1 persen akan menyebabkan kenaikan terhadap penyerapan tenaga kerjasebesar 741. Ini menunjukkan bahwa upah minimum provinsi memiliki pengaruh positif terhadap penyerapan tenaga kerja. Uji F menunjukkan bahwa nilai F-hitung 73.044 lebih besar dari F-tabel adalah 4.07, yang berarti secara serempak variabel penanaman modal asing, penanaman modal dalam negeri dan upah minimum provinsi signifikan terhadap penyerapan tenaga kerja.

Koefisien determinasi digunakan untuk melihat berapa persen dari variasi variabel dependen (penyerapan tenaga kerja) dijelaskan dari variasi variabel independen (PMA,PMDN dan UMP). Nilai koefisien determinasi sebesar 0,969 berarti variabel nilai PMA,PMDN dan UMP dalam menjelaskan variasi variabel penyerapan tenaga kerjaadalah sebesar 96,9 persen dan sisanya 3,1 persen dijelaskan oleh faktor lain yang tidak di teliti. Nilai adjusted R square yang besar akan membuat model regresi semakin tepat dalam memprediksi penyerapan tenaga kerja. Hal ini sesuai yang di katakan oleh Bambang Kustianto

dan Istikomah (1999) dengan judul peranan penanaman modal asing PMA terhadap pertumbuhan ekonomi.